

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Maka dari itu, setiap individu yang merupakan generasi penerus negara harus memperhatikan, mementingkan, serta meningkatkan pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pemerintah menetapkan wajib belajar ialah pada masa sembilan tahun yang mana salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas serta kuantitas pendidikan di Indonesia. Tujuannya pemerintah bukan hanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup individu melainkan agar individu lebih dihormati serta dapat meningkatkan status sosial yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ialah “peran pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam bentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan negara, dan mendidik peserta didik agar bertakwa”.

Penyelenggaraan pendidikan harus memenuhi beberapa prinsip yaitu menyelenggarakan pendidikan secara demokratis yang berkeadilan, menjaga hak asasi manusia, menanamkan nilai agama, mengembangkan nilai budaya, dan mengembangkan keragaman suku dengan menyatukan sistem yang terbuka serta multi makna. Selain itu pelaksanaannya juga harus

dalam proses seumur hidup seperti dengan menumbuhkan budaya baca tulis dan hitung bagi seluruh lapisan masyarakat, melalui pembentukan, pembangunan keinginan melalui budaya belajar, menulis dan berhitung, memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahun 1999, GBHN mengedepankan poin kebijakan singkat, yaitu dengan meningkatkan anggaran pendidikan secara substansial, meningkatkan kapasitas sekolah dan lembaga pendidikan di luar sekolah untuk mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan individu dalam memilih karirnya sesuai dengan kelebihan yang ada pada dirinya, sehingga seluruh masyarakat Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang bermutu agar di masa depannya mereka hidup sesuai cita-cita.

Menurut Salahuddin (2010) menyatakan bahwa layanan karir bukanlah pusat guru melainkan pusat siswa agar siswa dapat memetakan tujuan hidupnya secara tepat. Sebab peserta didik yang mengenal dan memahami dirinya sehingga peserta didik dapat merencanakan dan memilih karirnya sesuai kemampuan yang dimiliki.

Menurut Gibson dan Mitchell (2011) mengungkapkan dalam meningkatkan kemampuan diri, pendidikan, eksplorasi karir, perencanaan akan keputusan yakni diharapkan agar peserta didik mampu bertanggung jawab dalam mengambil suatu keputusan tentang karir.

Layanan konselor dapat memberikan peserta didik untuk membantunya membuat suatu keputusan tentang karir dengan melalui layanan informasi bimbingan karir. Selain itu Konselor dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemandirian dengan mengarahkan siswa agar dapat

mengambil keputusan dengan cara memperhatikan dan berhati-hati sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam masalah layanan bimbingan karir saat pandemi di dapatkan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan mulai merasa bosan belajar dirumah sehingga tugas-tugas yang diberikan para guru mapel tidak mengumpulkan. Oleh sebab itu, perlu adanya peran guru Bimbingan Konseling untuk mengatasi dan mengurangi masalah tersebut dengan memberikan layanan seperti : layanan karir, layanan pribadi, layanan sosial, dan layanan belajar.

Alasan memilih Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Lendah sebab SMK Muhammadiyah 1 Lendah hadir untuk mewujudkan pendidikan berbasis standar nasional yang didalamnya dibalut dengan sistem syariat Islam untuk melengkapi sistem pendidikan yang ada. Jurusan yang ditawarkan ada dua yaitu: Teknik Otomotif atau Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Selain itu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Lendah yaitu sebab tingkat pengembangan konsep diri pada siswa sangat baik. Tingkat lulusan SMK dari sekolah SMK Muhammadiyah 1 Lendah dalam waktu tiga tahun terakhir ini didapat data lulusan berkerja lebih banyak dari pada data melanjutkan pendidikan, data siswa lulusan tahun 2017-2020 yang diperoleh yaitu 310 siswa yang mana angka persentasi untuk berkerja 88% atau 273 siswa, angka persentasi melanjutkan keperguruan tinggi 2% atau 6 siswa, sedangkan angka persentasi wirausaha 8% atau 26 siswa, angka persentasi yang masih tahap pencarian 2% atau 5 siswa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan perlu diberikan kepada siswa yang memiliki keraguan setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan. Sehingga berdasarkan deskripsi di atas mendorong peneliti melakukan penelitian tentang (Layanan Bimbingan Karir dalam pengembangan konsep diri di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Lendah).

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana hubungan layanan bimbingan karir dalam pengembangan konsep diri di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Lendah?
- 1.2.2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengembangan konsep diri di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Lendah?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut :

- 1.3.1. Menjelaskan hubungan layanan bimbingan karir dalam pengembangan konsep diri di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Lendah.
- 1.3.2. Menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya pengembangan konsep diri di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Lendah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat ada dua yakni jenis manfaat yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK di sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Lendah. Khususnya pada layanan bimbingan karir dalam pengembangan konsep diri, serta memperbanyak ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan karir dalam pengembangan konsep diri.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Lendah agar lebih meningkatkan peran guru bimbingan konseling dalam penanganan bimbingan karir terutama dalam layanan bimbingan karir dalam pengembangan konsep diri.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian serupa dengan yang lebih luas serta lebih mendalam.